



Meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam Penangkalan Berita Hoaks di Media Sosial Melalui Literasi Digital

Pusporini Palupi Jamaludin¹, Elizabeth Tika Kristina H², Paringsih³, Laura Komala⁴

^{1,2,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi&Bisnis, Universitas Pamulang

³Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

dosen01399@unpam.ac.id¹, dosen01503@unpam.ac.id², paringsih@ummi.ac.id³, dosen01013@unpam.ac.id⁴

Alamat : Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Korespondensi Penulis : dosen01399@unpam.ac.id

Article History:

Received: 11 April 2024

Accepted: 13 Mei 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: human resources, hoaxes, social media, digital literacy

Abstract. *The aim of the Community Service Activities is to implement one of the Tri Darmas of Higher Education which is carried out by Pamulang University lecturers and students with the title "increasing human resources in preventing hoax news on social media through digital literacy" One of the abilities that every human being must have is the ability to read. This is because someone who has literacy skills will find it easy for that person to solve problems or find a solution to a problem wisely. Media literacy is an effective step to anticipate the spread of Hoks which is growing rapidly in society. This PKM was carried out on the target group of young people studying at Bambu Apus Pamulang. This PKM was carried out using a lecture method, asking questions and answers to the participants. With this service activity, these Koran students get the information they need to be able to more easily and quickly differentiate between truth and error in information. Apart from that, it can also help the general public in maintaining the information circulating in a real form*

Abstrak. Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh dosen dan juga mahasiswa Universitas Pamulang dengan judul "meningkatkan sumber daya manusia dalam penangkalan berita hoaks di media sosial melalui literasi digital" Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah kemampuan dalam literasi. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam literasi maka orang tersebut akan mudah untuk memecahkan masalah atau mencari solusi dari suatu permasalahan secara bijaksana. Literasi media merupakan langkah ampuh untuk mengantisipasi penyebaran Hoks yang ditengah berkembang pesat dalam masyarakat. PKM ini dilakukan pada sasaran remaja pengajian di Bambu Apus Pamulang, dalam PKM ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab kepada para peserta. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, remaja pengajian ini mendapatkan informasi yang diperlukan untuk dapat dengan lebih mudah dan cepat membedakan kebenaran dan kesalahan dalam sebuah informasi. Selain itu, juga dapat membantu masyarakat umum dalam menjaga informasi yang beredar benar adanya sebagai bentuk nyata.

Kata Kunci: sumber daya manusia, hoaks, media sosial, literasi digital

* Pusporini Palupi Jamaludin, dosen01399@unpam.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah kemampuan dalam literasi. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam literasi maka orang tersebut akan mudah untuk memecahkan masalah atau mencari solusi dari suatu permasalahan secara bijaksana. Manusia yang memiliki literasi yang baik akan mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah atau persoalan dengan menggunakan segala pengetahuan yang ia punya, memilah, serta mengkombinasikan pengetahuan tersebut untuk menemukan solusi yang bukan hanya bermanfaat untuk dirinya tetapi juga bermanfaat untuk berbagai pihak atau masyarakat. Menurut Kirsch & Jungeblut dalam Irianto & Febrianti mengatakan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana orang tersebut mampu menggunakan berbagai informasi untuk dikembangkan menjadi berbagai pengetahuan dan pengetahuan ini memberikan manfaat bagi masyarakat (Irianto & Febrianti, 2017).

Literasi media merupakan langkah ampuh untuk mengantisipasi penyebaran Hoks yang ditengah berkembang pesat dalam masyarakat. Literasi media adalah pendidikan yang mengajari khalayak media agar memiliki kemampuan menganalisis pesan media, memahami bahwa media memiliki tujuan komersial/bisnis dan politik sehingga mereka mampu bertanggungjawab dan memberikan respon yang benar ketika mendapatkan informasi dari media. Mengutip data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, Lukman mengemukakan, pada akhir 2016 terdapat sedikitnya 800 laman yang diduga menjadi produsen virus hoaks, berita palsu, dan ujaran kebencian. "Tulisan atau berita dari situs-situs tersebut tersebar melalui Facebook, Twitter, hingga grupgrup WA. Virus-virus itu langsung menyerang otak dan mengoyak nalar insani," tuturnya (Antaraneews.com, 2017). Syarat berita yang baik adalah harus benar dan tepat (akurat), berita tersebut harus menarik, baru atau terkini, dan seimbang. Sebuah berita yang baik harus mengandung prinsip akurasi, jadi setiap informasi yang ada di dalam berita tersebut harus dipastikan bahwa benar dan tepat sesuai dengan apa yang terjadi. (Pratama, 2020). Generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan atau maju mundurnya bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik. Maka suatu negara akan maju dan berkembang. Dan sebaliknya, apabila generasi mudanya buruk maka negara akan mundur bahkan hancur.

Ikatan remaja pengajian Masjid Al chairu adalah salah satu wadah remaja Islam yang memusatkan kegiatannya di Bambu Apus Pamulang, yang juga merupakan ekspresi dari usaha

masyarakat dalam mewadahi generasi muda islam di lingkungan Bambu Apus agar benar-benar terkordinir kegiatannya sehingga dapat diarahkan dengan baik. Kalangan remaja harus lebih cerdas dalam menyikapi maraknya berita hoaks yang beredar pada media sosial. Tingkat kecerdasan yang dimiliki dapat menghentikan penyebaran hoaks di media sosial. Persoalan lain yang menyebabkan penyebaran berita hoaks sulit untuk dikendalikan karena kebiasaan masyarakat yang cenderung ingin berbagi informasi dengan cepat sehingga tidak melihat kembali sumber berita tersebut berasal dari mana Banyak cara yang dilakukan untuk mengedukasi perihal maraknya berita hoaks. Remaja yang sudah membaca informasi maupun berita pada media sosial harus memeriksa terlebih dahulu keaslian fakta yang diunggah oleh media sosial tersebut, darimana asal berita tersebut dan darimana sumbernya. Jangan cepat percaya jika informasi tersebut hanya berasal dari pengamat atau dari rumor yang sedang beredar, jika terdapat hanya 1 sumber maka pembaca tidak akan bisa mendapatkan keakuratan yang utuh untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan tersebut kami bermaksud ingin menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada Remaja pengajian berupa “meningkatkan sumber daya manusia dalam penangkalan berita hoaks di media sosial melalui literasi digital yang dilaksanakan secara offline.

BAHAN DAN METODE

Bahan materi yang akan dipaparkan terkait bahasan ini dan disampaikan secara offline dengan workshop, sharing, tanya jawab.

1. Waspada dengan Judul Berita yang Provokatif

Umumnya berita hoax diberi judul yang sensasional dan provokatif, contohnya saja langsung menunjuk ke pihak tertentu. Isi beritanya pun bisa diambil dari berita media resmi, tapi sudah ada beberapa info yang diubah supaya membuat pemikiran sesuai yang diinginkan si pencipta hoax. Jadi sebelum termakan dengan judul dan mencerna info di berita tersebut, sebaiknya Anda telusuri dulu dengan cara mencari berita yang serupa dari media resmi. Kemudian bandingkan isi keduanya, apakah sama atau bertolak belakang. Bila jawabannya adalah bertolak belakang, bisa dipastikan itu merupakan berita palsu.

2. Periksa Faktanya

Cara mengatasi berita hoax adalah dengan memeriksa fakta dari berita yang tersebar. Periksa sumbernya, apakah dari institusi resmi atau tidak. Apabila informasinya berasal dari pelaku

ormas, pengamat, atau tokoh politik, jangan cepat untuk mempercayainya. Perhatikan juga keberimbangan sumber berita tersebut dengan mencari sumber lainnya supaya Anda bisa membandingkan gambaran yang utuh dan keaslian info di dalamnya.

Setelah itu, amatilah jenis berita yang Anda baca, dibuat berdasarkan fakta atau opini. Fakta merupakan peristiwa yang terjadi dengan kesaksian dan bukti, sedangkan opini merupakan pendapat dari penulis berita sehingga bisa cenderung bersifat subjektif.

3. Teliti Keaslian Foto

Konten berita tidak hanya berupa teks, tapi juga disertakan foto-foto bahkan video untuk mendukung isi berita tersebut. Namun berkat kecanggihan teknologi digital, kini foto dan video pun bisa diedit untuk mempengaruhi pembaca. Di sini Anda harus meneliti keaslian media tersebut menggunakan mesin pencari Google. Caranya adalah dengan melakukan drag-and-drop ke kolom pencarian Google Images. Kemudian Anda akan mendapatkan hasil pencarian yang menyajikan gambar-gambar serupa yang ada di internet untuk Anda bandingkan.

4. Telusuri Alamat Situs

Beberapa berita bahkan berani mencantumkan alamat situs atau link supaya terkesan asli. Namun jangan langsung percaya. Anda wajib untuk menelusuri alamat situs tersebut apakah sudah terverifikasi sebagai institusi pers resmi atau belum. Biasanya situs yang menggunakan domain blog kurang bisa diakui kebenarannya. Dalam catatan Dewan Pers, ada sekitar 43.000 situs di Indonesia yang mengklaim sebagai portal berita, tapi baru 300 situs yang sudah terverifikasi sebagai situs berita resmi. Itu artinya ada puluhan ribu situs yang berpotensi untuk menyebarkan berita palsu di internet yang perlu Anda waspadai.

5. Bergabung dengan Grup Anti-Hoaks

Cara mengatasi berita hoax terakhir yang bisa Anda lakukan adalah dengan bergabung dalam grup anti-hoax yang kini sudah banyak terdapat di internet. Misalnya saja di Facebook ada beberapa fanpage dan grup diskusi anti-hoax, seperti Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoaks (FAFHH), Grup Sekoci, Fanpage & Group Indonesian Hoax Buster, dan Fanpage Indonesian Hoaxes. Dalam grup-grup tersebut, Anda bisa membaca klarifikasi yang sudah diberikan oleh orang lain atau bertanya apakah sebuah informasi yang Anda baca merupakan hoax atau bukan.

Tahap pertama adalah survei. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi awal dan wawancara awal untuk memahami kondisi eksisting permasalahan dari calon mitra. Tahapan ini termasuk juga silaturahmi kepada mitra untuk menyampaikan maksud dan tujuan untuk diadakan kegiatan PKM sesuai dengan keperluan dan kebutuhan mitra, dan memahami situasi mitra agar

diketahui permasalahan utama dari mitra. Tahapan survei ini dilakukan oleh mahasiswa sebagai unsur pelaksana. PKM, setelah itu dilaporkan ke tim PKM untuk dilanjutkan ke perguruan tinggi agar mendapat persetujuan, dan penerbitan surat tugas PKM.

Tahap kedua Memilih dan menghimpun kepustakaan yang relevan serta data-data pendukung untuk memecahkan persoalan *hoax* yang marak terjadi saat ini.

dilakukan dengan kegiatan *workshop*, terdiri dari pemberian materi (*sharing information*) dari narasumber (instruktur) yang disiapkan. Sebelum kegiatan dilakukan.

Tahap ketiga merupakan tahap pasca kegiatan yang mencakup evaluasi kegiatan, pembuatan laporan PKM serta pembuatan luaran atas kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan dengan diskusi antara tim dan pihak mitra untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PKM. Setelah itu, kegiatan dan hasil evaluasi disusun dalam bentuk laporan.

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun maka target luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan serta publikasi ilmiah pada jurnal nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 21 april 2024 kegiatan ini dilakukan sosialisasi dengan judul peningkatan sumber daya manusia dengan penangkalan berita hoaks di media sosial melalui literasi didigital. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tatap muka, diberikan dengan metode ceramah, metode tanya jawab.

Bahasan yang disampaikan Hoaks terjadi karena internet sebagai media online membuat informasi yang belum terverifikasi benar atau tidaknya tersebar dengan cepat. Banyak juga oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan berita hoaks di internet. Maka dari itu, kita harus berhati-hati dalam memilah dan memilih berita yang akan dicari agar tidak terjerumus berita hoaks.

Pendidikan karakter juga merupakan salah satu cara dalam menangkal hoaks yaitu dengan menanamkan sikap jujur terhadap anak. Orang tua dan guru juga harus mengawasi anak-anaknya dalam bermedia sosial serta berperan aktif dalam mendukung gerakan literasi digital bagi anak. literasi digital itu bukan hanya memberikan kemampuan dalam mengoperasikan, memahami dan memanfaatkan teknologi, tetapi juga dapat memberi kemampuan dalam

memilah dan memilih suatu informasi agar tidak terjerumus pada berita palsu (hoaks). Oleh karena itu, adanya literasi digital tersebut sangat berperan penting dalam menangkal hoaks yang tersebar luas pada masa sekarang.

pokok bahasan yang disampaikan mengenai :

1. Pemahaman tentang hoaks
2. Perbedaan informasi yang benar dan informasi hoaks
3. Cara menyaring informasi yang benar dan informasi hoaks
4. Ciri – ciri berita hoaks

Kegiatan ini meliputi beberapa aktifitas diantaranya; diawali dengan memberikan motivasi, demonstrasi dan tanya jawab kepada peserta . Dalam pelaksanaannya program ini menunjukkan beberapa capaian positif diantaranya; antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan, menumbuhkan cara berfikir lebih waspada dan berhati ahti dalam bermedia sosial.



Gambar 1 foto kegiatan PKM



Gambar 2 Foto kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini yang didapatkan setelah dilakukan pengabdian terhadap judul terkait yaitu :

1. Kaum remaja memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital dan menyadari pentingnya menggunakan teknologi informasi dan computer secara bijak.
2. Dengan adanya sosialisasi ini, secara mandiri remaja dalam mengelola dunia digitalnya sendiri terkait informasi apa yang harus di cerna dan informasi apa yang harus di abaikan.
3. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, remaja pengajian ini mendapatkan informasi yang diperlukan untuk dapat dengan lebih mudah dan cepat membedakan kebenaran dan kesalahan dalam sebuah informasi. Selain itu, juga dapat membantu masyarakat umum dalam menjaga informasi yang beredar benar adanya sebagai bentuk nyata
4. terbekalnya pemahaman dan pengetahuan serta ketrampilan pada peserta terkait literasi digital yang dipaparkan oleh tim PkM Universitas Pamulang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat Nya untuk menyelesaikan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan menyusun laporan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh jajaran Universitas Pamulang (UNPAM),

tim Dosen Prodi Manajemen, serta pengurus ketua RT Bambu Apus Pamulang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan PKM ini. Terima kasih kami sampaikan kepada remaja pengajian bambu apus pamulang yang telah terlibat dalam membantu PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Idris, Idnan. (2018). Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoaks. Jakarta: PT Elex Media komputindo Kompas-gramedia
- Dulkiah, M., & Setia, P. (2020). Pola Penyebaran Hoaks pada Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(2), 1–16.
- Dyna Herlina S, Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital.
<http://staff.uny.ac.id/sites/...msc/membangun-karakter-bangsa-melaluiliterasi-digital.pdf>
- Hamzah, Radja Erland dan Citra Eka Putri. Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar. *Jurnal Abadi Moestopo*. Vo. 3 No. 1. 2020. ISSN: 2599-249x. https://www.baktikominfo.id/en/informasi/pengetahuan/5_cara_mengatasi_berita_Hoax_di_internet-607
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/50277/siaran-pers-no150hmkominfo072023-tentang-juni-2023-kominfo-identifikasi-117-konten-hoaks/0/siaran_pers
- <https://www.kompasiana.com/rheytafira/62aaa5edf5f3291a2720baf2/pentingnya-literasi-digital-dalam-penggunaan-media-sosial>.
- Irianto dan Febrianti. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Educational and Language International Conference Proceedings*, May 2017, 640-647.
- Juwariyah. (2010). Pendidikan Anak dalam Al-Quran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud.(2017). tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- M. Anas Fanani, Berchah Pitoewas, Y. N. (2017). Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Fkip.Unila.Ac.Id*, 4(3), 57–71.
<http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>